

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Teks Berita di Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Adanya perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 Revisi telah mengalami banyak perubahan dan penyempurnaan. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang. Selain itu, dengan menerapkan Kurikulum 2013 Revisi diharapkan mampu menghasilkan generasi unggul dalam bidang pengetahuan dan keterampilan dengan menjunjung tinggi karakter yang baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Revisi merupakan pembelajaran berbasis teks. Artinya, pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi bertolak dari pemahaman teks oleh peserta didik dan menuju pada pembuatan teks. Berikut ini penulis paparkan mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran sebagai bahan untuk menelusuri tentang pembelajaran teks berita pada peserta didik kelas VIII pada Sekolah Menengah Pertama.

a) Kompetensi Inti

Dalam Kurikulum 2013 Revisi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama terdapat beberapa tujuan kurikulum yang mencakup empat kompetensi, yaitu

kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi. Berikut ini kompetensi inti untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama menurut Permendikbud No. 37 tahun 2018.

Tabel 2. 1 Kompetensi Inti

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spiritual	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
Keterampilan	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, menguasai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah BAB II Pasal 2 (2) (2016:3) “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang

harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan analisis teks berita sebagai berikut.

- 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.
- 4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, penulis merumuskan indikator sebagai berikut.

- 3.2.1 Menjelaskan bagian kepala/teras berita (*lead*) dalam teks berita yang didengar dan dibaca.
- 3.2.2 Menjelaskan bagian tubuh berita (*body*) dalam teks berita yang didengar dan dibaca.
- 3.2.3 Menjelaskan bagian ekor berita dalam teks berita yang didengar dan dibaca.
- 3.2.4 Menjelaskan penggunaan bahasa baku yang didengar dan dibaca.
- 3.2.5 Menjelaskan penggunaan kalimat langsung dalam teks berita yang didengar dan dibaca.
- 3.2.6 Menjelaskan penggunaan konjungsi *bahwa* dalam teks berita yang didengar dan dibaca.
- 3.2.7 Menjelaskan penggunaan konjungsi temporal dalam teks berita yang didengar dan dibaca.

3.2.8 Menjelaskan penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat dalam teks berita yang didengar dan dibaca.

3.2.9 Menjelaskan penggunaan kata kerja mental dalam teks berita yang didengar dan dibaca.

4.2.1 Membuat kerangka teks berita.

4.2.2 Menulis teks berita dengan memperhatikan struktur teks berita.

4.2.3 Menulis teks berita dengan memperhatikan kebahasaan teks berita.

c) Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi peserta didik dan guru mengenai pembelajaran teks berita pada KD 3.2 dan 4.2 dengan model *Project Based Learning* yang dilakukan dengan penuh percaya diri peserta didik;

- 1) mampu menjelaskan bagian kepala/teras berita (*lead*) dalam teks berita yang didengar dan dibaca disertai alasan yang tepat;
- 2) mampu menjelaskan bagian tubuh berita (*body*) dalam teks berita yang didengar dan dibaca disertai alasan yang tepat;
- 3) mampu menjelaskan bagian ekor berita dalam teks berita yang didengar dan dibaca disertai alasan yang tepat;
- 4) mampu menjelaskan penggunaan bahasa baku dalam teks berita yang didengar dan dibaca disertai alasan yang tepat;

- 5) mampu menjelaskan penggunaan kalimat langsung dalam teks berita yang didengar dan dibaca disertai alasan yang tepat;
- 6) mampu menjelaskan penggunaan konjungsi bahwa dalam teks berita yang didengar dan dibaca disertai alasan yang tepat;
- 7) mampu menjelaskan penggunaan konjungsi temporal dalam teks berita yang didengar dan dibaca disertai alasan yang tepat;
- 8) mampu menjelaskan penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat dalam teks berita yang didengar dan dibaca disertai alasan yang tepat;
- 9) mampu menjelaskan penggunaan kata kerja mental dalam teks berita yang didengar dan dibaca disertai alasan yang tepat;
- 10) mampu membuat kerangka teks;
- 11) mampu menulis teks berita dengan memperhatikan struktur teks berita;
- 12) mampu menulis teks berita dengan memperhatikan kebahasaan teks berita;

2. Hakikat Teks Berita

a) Pengertian teks berita

Berita merupakan informasi baru dan menarik yang disampaikan kepada pembaca. Dalam teks berita hal-hal yang diungkapkan adalah kejadian atau peristiwa. Hal ini sejalan dengan pendapat Kadariyah (2018: 7) yang menjelaskan, “Berita merupakan teks yang berisi tentang kejadian, peristiwa, atau informasi yang berupa fakta”.

Berita dapat disampaikan secara lisan dan tulis. Al-Fandi (2021: 31) mengungkapkan,

Berita adalah laporan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang disampaikan ke khalayak, baik secara lisan maupun tulis, dan mengandung unsur pokok eksklusif, jarang diketahui orang, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak semua yang tertulis dalam surat kabar atau majalah bisa disebut sebagai berita.

Hal-hal yang diungkapkan dalam berita adalah semua yang menarik atau penting. Mitchell V. Charnley (Al-Fandi, 2021: 29) mengungkapkan, “Berita adalah laporan mengenai fakta atau pendapat orang yang terikat oleh waktu, menarik dan/atau penting bagi sejumlah orang tertentu”. Pendapat sebelumnya sejalan dengan pendapat Mondry (Sutama, Astika, dan Widyatnyana, 2021: 38) yang mengungkapkan “Berita adalah informasi atau laporan yang menarik perhatian masyarakat konsumen, berdasarkan fakta berupa kejadian atau ide (pendapat), disusun sedemikian rupa dan disebarakan lewat media massa dalam waktu secepatnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks berita merupakan laporan ataupun informasi yang terikat oleh waktu, berisi fakta, bersifat penting, dan menarik bagi masyarakat yang disebarakan melalui media massa baik lisan maupun tulis.

b) Struktur Teks Berita

Struktur teks berita tentu berbeda dengan teks-teks lainnya. Menurut Kosasih (2019: 13-17) struktur teks berita terdiri dari kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Berikut ini pemaparan dari struktur teks berita.

1) Kepala berita (*lead*)

Kepala berita merupakan bagian awal dari sebuah teks berita. Menurut Kosasih (2019: 13), “Pada bagian ini berisi beberapa pertanyaan yang biasanya berupa ‘apa’ atau terdapat pula yang diawali dengan ‘kapan’ “. Sejalan dengan hal tersebut

Wahjuwibowo (2015: 48) menjelaskan,

Setelah penulisan judul, para wartawan menempatkan unsur yang paling penting dalam ‘teras berita’ atau *lead*. Biasanya unsur *who*, *what*, *where*, dan *when* masuk ke dalam kalimat-kalimat awal dalam teras berita. Sebaiknya lead terdiri dari satu kalimat efektif yang memiliki maksimal kata 35 kata atau terdiri dari tiga setengah baris. Tetapi, ada kalanya lead terdiri dari dua kalimat yang saling bertautan satu sama lain untuk memudahkan pemahamannya”.

Berdasarkan pengertian kepala berita tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kepala berita merupakan bagian awal teks berita yang berisi pertanyaan apa, kapan, di mana, dan siapa yang memiliki maksimal kata 35 kata atau terdiri dari tiga setengah baris.

2) Tubuh berita

Struktur selanjutnya dari teks berita yaitu tubuh berita. Kosasih (2019: 13) menjelaskan, “Tubuh berita merupakan penjelasan lebih lengkap mengenai isi berita tersebut. Partanyaan ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ biasanya terdapat pada bagian ini”. Hal serupa turut diungkapkan oleh Wahjuwibowo (2015: 48), “Tubuh berita merupakan tempat penguraian lebih lanjut tentang “*what*”, “*why*”, dan “*how*”. Dengan kata lain, tubuh beruta merupakan penjabaran lebih dari lead”.

Berdasarkan pengertian berita yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tubuh berita adalah bagian dari teks berita yang berisi penguraian

atau penjelasan lebih lanjut mengenai isi teks berita yang biasanya berisi pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana”.

3) Ekor berita

Ekor berita merupakan bagian akhir dari sebuah teks berita. Berbeda dengan bagian struktur yang lainnya, ekor berita ini dapat dihilangkan jika dianggap tidak terlalu penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2019: 13), “Ekor berita berisi informasi yang kurang penting”. Wahjuwibowo (2015: 49) berpendapat dengan mengemukakan, “Bagian ini biasanya dianggap tidak terlalu penting atau merupakan penegasan atau pengulangan hal-hal penting yang disebutkan sebelumnya”. Biasanya bagian ini dapat dihilangkan jika dirasa tidak perlu.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekor berita adalah bagian akhir berita yang berisi penegasan atau pengulangan hal-hal penting sebelumnya. Ekor berita dapat dihilangkan jika dianggap tidak terlalu penting.

c) **Kebahasaan Teks Berita**

Pada umumnya setiap teks memiliki kebahasaan yang berbeda. Menurut Kosasih (2019: 15-17) kebahasaan teks berita terdiri dari penggunaan bahasa bersifat standar (baku), penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi *bahwa*, penggunaan kata kerja mental, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, dan penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan.

1) Penggunaan bahasa bersifat standar (baku).

Penggunaan bahasa baku dalam penulisan teks berita memiliki alasan. Kosasih (2019: 15) menjelaskan alasan penggunaan bahasa baku dalam berita adalah, “Untuk menjembatani pemahaman banyak kalangan karena bahasa baku lebih mudah dipahami oleh umum”. Penggunaan bahasa baku pula tentunya memiliki beberapa fungsi seperti yang dijelaskan oleh Nilasari, dkk (2020: 24), “Fungsi pemersatu dapat menghubungkan semua penutur berbagai dialek bahasa. fungsi pemberi kehasan berarti bahasa itu membedakan dirinya dengan bahasa lainnya. Fungsi pembawa kewibawaan menjelaskan suatu upaya mencari derajat yang sama dengan peradaban lain yang dikagumi lewat pemerolehan bahasa tersebut. Fungsi kerangka acuan merupakan fungsi penerapan norma dan kaidah untuk mengukur kebenaran atau kesalahan dari penutur bahasa”.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa standar (baku) adalah dapat dipahami semua kelompok adat agar para pembaca yang memiliki berbagai bahasa daerah dapat memahami isi dari teks berita tersebut.

2) Penggunaan kalimat langsung

Penggunaan kalimat langsung dalam penulisan teks berita merupakan sesuatu yang lumrah dilakukan. Menurut Rumilah (2021: 121) menjelaskan, “Kalimat langsung merupakan kelimat yang menirukan suara orang lain secara cermat. Ciri dari kalimat langsung yakni 2 tanda petik (“...”), kalimat langsung tidak hanya berupa kalimat pernyataan namun juga bisa berupa kalimat perintah dan kalimat tanya”. Sedangkan menurut Nilasari, dkk (2020: 25) mengemukakan, “Kalimat langsung

adalah kalimat berita yang memuat peristiwa atau kejadian luar biasa dari sumber lain dengan langsung menirukan, mengutip, atau mengulang kembali ujaran dari sumber tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat langsung adalah kalimat yang langsung disampaikan penutur kepada orang yang dituju dan ditandai dengan adanya dua tanda petik ganda.

3) Penggunaan konjungsi bahwa

Konjungsi merupakan kata yang menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, dan klausa dengan klausa. Menurut Kosasih (2019: 16) menjelaskan, “Konjungsi bahwa merupakan konjungsi yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal tersebut berkaitan dengan perubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung”. Sedangkan menurut Purwiati (2015: 148) menuturkan, “Konjungsi bahwa merupakan konjungsi yang menyatakan penjelasan dari apa yang dinyatakan dalam klausa utama.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan konjungsi bahwa merupakan salah satu konjungsi yang berfungsi sebagai penerang atau menjelaskan dari kata atau klausa sebelumnya.

4) Penggunaan kata kerja mental

Terdapat beberapa kata kerja yang dapat kita ketahui. Salah satunya yaitu kata kerja mental. Menurut Nilasari, dkk (2020: 2), “Kata kerja yang menunjukkan respons atau sikap seseorang terhadap suatu tindakan, keberadaan, atau pengalaman kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Misalnya, *memikirkan*,

membayangkan, berasumsi, berpraduga, berkesimpulan, dan beranalogi”. Sedangkan menurut Mulyati & Hanifah (2022: 145), “Kata kerja mental kata yang mengungkapkan reaksi seseorang terhadap suatu perbuatan, pengalaman, atau keberadaan”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata kerja mental adalah kata kerja yang menunjukkan respons atau reaksi seseorang terhadap suatu tindakan, pengalaman, dan keberadaan.

5) Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat

Keterangan waktu dan tempat dalam teks berita merupakan sesuatu yang sangat penting. Menurut Noortyani (2017: 59), “Keterangan waktu memberikan informasi mengenai saat terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan keterangan tempat menunjukkan tempat terjadinya peristiwa atau keadaan”. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Nilasari, dkk (2020: 25) menjelaskan “Kata keterangan waktu menunjukkan saat berlangsungnya suatu kejadian atau peristiwa”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat merupakan kelengkapan suatu berita yang memberikan informasi saat peristiwa terjadi dan menunjukkan tempat suatu peristiwa terjadi dan hal tersebut mencakup unsur kapan dan di mana.

6) Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan

Untuk memudahkan pembaca memahami isi teks, penulisan teks berita disusun berdasarkan urutan waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2019: 16) yang menjelaskan, “Penggunaan konjungsi temporal merupakan pola penyajian berita yang

umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu). Misalnya *kemudian, sejak, setelah, awalnya, dan akhirnya*. Sedangkan menurut Rekso, Hardiyanto, & Arifianti (2021: 5), “Konjungsi temporal atau disebut sebagai pengurutan adalah kata hubung yang digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan peristiwa secara kronologis.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa konjungsi temporal adalah kata hubung yang menghubungkan klausa dengan klausa yang memiliki pola kronologis (urutan waktu).

d) Langkah-langkah Menulis Teks Berita

Ketika akan menulis teks berita tentunya terdapat beberapa langkah yang harus kita lakukan. Menurut Kosasih (2019: 20-22) terdapat beberapa langkah-langkah dalam penyusunan teks berita, yaitu.

- 1) Menentukan sumber berita, yakni berupa peristiwa yang menarik dan menyangkut kepentingan banyak orang.
- 2) Mendatangi sumber berita, yaitu dengan mengamati langsung dan mewawancarai orang-orang yang berhubungan dengan peristiwa tersebut.
- 3) Mencatat fakta-fakta dengan berkerangka pada pola ADIKSIMBA.

Pertanyaan	Jawaban
a. Apa	
b. Siapa	
c. Kapan	
d. Di mana	
e. Mengapa	
f. Bagaimana	

- 4) Mengembangkan catatan tersebut menjadi sebuah teks yang utuh, yang disajikan mulai dari bagian penting ke yang kurang penting.

- 5) Melakukan penyuntingan sebagai langkah terakhir. Pada langkah ini baca kembali teks berita yang telah dibuat dan perhatikanlah penggunaan struktur dan keahasaannya.

3. Hakikat Menelaah Struktur, Kebahasaan Teks Berita, dan Menyajikan Teks Berita

a) Hakikat Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi V) menelaah adalah mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa, dan menilik. Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan menelaah struktur teks berita adalah mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa, dan menilik struktur teks berita yang meliputi kepala/teras berita, tubuh berita, dan ekor berita serta keahasaan teks berita yang meliputi penggunaan bahasa baku, penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi bahwa, penggunaan konjungsi temporal, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, dan penggunaan kata kerja mental.

Berikut ini contoh menelaah struktur dan keahasaan dari sebuah teks berita.

BERPRESTASI! Siswa SMA Asal Boyolali, Diterima di 7 Kampus Top Dunia

(Lintas iNews)

Seorang siswa SMA di Boyolali Jawa Tengah yang berhasil menorehkan prestasi luar biasa dengan diterima untuk melanjutkan jenjang pendidikan di tujuh universitas ternama dunia sekaligus. Meski berasal dari keluarga yang sangat sederhana, tak menjadi halangan baginya untuk menggapai cita-cita berprestasi hingga ke mancanegara.

Prestasi membanggakan datang dari Adrian Hafidz Annafi, salah satu siswa SMA Pradita Dirgantara Boyolali Jawa Tengah yang berhasil diterima untuk melanjutkan jenjang pendidikannya di tujuh kampus ternama dunia. Tak hanya itu, namanya juga tercatat lolos di sejumlah kampus favorit nasional karena kecerdasannya di bidang akademik. Berkat kegigihan dan kecerdasannya Adrian diterima untuk berkuliah di *University of Toronto* Kanada, *University of British Columbia* Kanada, *University*

of *Western Australia Wegeningen University* Belanda, *University of Otago* Selandia Baru, *Curtin University* Australia, dan *Victoria University of Wellington* Selandia Baru. Meski terlahir dari keluarga yang sangat sederhana, tak menjadi halangan bagi Adrian untuk mencatatkan prestasi luar biasa yang membanggakan kedua orang tuanya dan juga sekolah tempat dirinya menimba ilmu. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya Ayah Adrian, Mardiono bekerja sebagai kuli bangunan, sementara sang Ibu Yuni Puji Astuti membuka jasa mencuci baju.

“Saya memilih *University of British Columbia* karena reputasi mereka dibidang geologi itu paling baik daripada kampus-kampus lain,” tutur Adrian.

“Kemarin yang diminati Adrian di Kanada itu, lalu dapat kabar dari grup *parent* sama grup sekolah ada berita diterima di tujuh sekolah di luar negeri. Otomatis ya sebagai orang tua kan tetap bangga, nangis terharu juga,” tambah Ibu Yuli.

Kebahagiaan orang tua Adrian pun bertambah setelah mendapat kabar bahwa biaya kuliah dan biaya hidup putranya di luar negeri nantinya akan ditanggung sepenuhnya oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Ristek dan Teknologi RI melalui beasiswa Indonesia maju.

Mereka berharap kedepannya anaknya bisa mengangkat harkat dan martabat keluarga, serta bermanfaat bagi nusa, bangsa, dan agama. Dari Boyolali Jawa Tengah, Tata Rahmanta, iNews melaporkan.

Tabel 2. 2

Analisis Struktur dan Kebahasaan Teks Berita

“BERPRESTASI! Siswa SMA Asal Boyolali, Diterima di 7 Kampus Top Dunia”

No	Struktur Teks Berita	Kutipan Teks	Keterangan
1	Kepala/teras berita	Seorang siswa SMA di Boyolali Jawa Tengah berhasil menorehkan prestasi luar biasa dengan diterima untuk melanjutkan jenjang pendidikan di tujuh universitas ternama dunia sekaligus. Meski berasal dari keluarga yang sangat sederhana, tak menjadi halangan baginya untuk menggapai cita-cita berprestasi hingga ke mancanegara.	Bagian ini merupakan kepala/teras berita karena pada kedua paragraf tersebut terdapat jawaban untuk pertanyaan apa, siapa, dan di mana siswa tersebut diterima untuk melanjutkan pendidikan.

2	Tubuh berita	<p>Prestasi membanggakan datang dari Adrian Hafidz Annafi, salah satu siswa SMA Pradita Dirgantara Boyolali Jawa Tengah yang berhasil diterima untuk melanjutkan jenjang pendidikannya di tujuh kampus ternama dunia. Tak hanya itu, namanya juga tercatat lolos di sejumlah kampus favorit nasional karena kecerdasannya di bidang akademik. Berkat kegigihan dan kecerdasannya Adrian diterima untuk berkuliah di <i>University of Toronto</i> Kanada, <i>University of British Columbia</i> Kanada, <i>University of Western Australia</i> <i>Wegeningen</i> Belanda, <i>University of Otago</i> Selandia Baru, <i>Curtin University</i> Australia, dan <i>Victoria University of Wellington</i> Selandia Baru. Meski terlahir dari keluarga yang sangat sederhana, tak menjadi halangan bagi Adrian untuk mencatatkan prestasi luar biasa yang</p>	<p>Bagian ini merupakan tubuh berita karena pada bagian ini dijelaskan lengkap bagian isi berita yaitu bagaimana kondisi Adrian, tempat Adrian diterima untuk melanjutkan pendidikan, dan alasan hal tersebut sangat membanggakan.</p>
---	--------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>membanggakan kedua orang tuanya dan juga sekolah tempat dirinya menimba ilmu. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya Ayah Adrian, Mardiono bekerja sebagai kuli bangunan, sementara sang Ibu Yuni Puji Astuti membuka jasa mencuci baju.</p> <p>“Saya memilih <i>University of British Columbia</i> karena reputasi mereka dibidang geologi itu paling baik daripada kampus-kampus lain,” tutur Adrian.</p> <p>“Kemarin yang di minati Adrian kamaren kan di Kanada itu, terus dapat kabar dari grup <i>parent</i> sama grup sekolahan ada berita diterima di tujuh sekolah di luar negeri. Otomatis ya sebagai orang tua kan tetep bangga, nangis terharu juga,” tambah Ibu Yuli.</p> <p>Kebahagiaan orang tua Adrian pun bertambah setelah mendapat kabar bahwa biaya kuliah dan biaya hidup putranya di luar negeri nantinya akan ditanggung sepenuhnya oleh Kementerian Pendidikan</p>	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		Kebudayaan Ristek dan Teknologi RI melalui beasiswa Indonesia maju.	
3	Ekor berita	Mereka berharap kedepannya anaknya bisa mengangkat harkat dan martabat keluarga, serta bermanfaat bagi nusa, bangsa, dan agama. Dari Boyolali Jawa Tengah, Tata Rahmanta, iNews melaporkan.	Bagian ini merupakan ekor berita karena bagian ini dianggap tidak terlalu penting. Jika bagian ini dihilangkan tidak akan mempengaruhi informasi yang akan disampaikan dalam teks berita.

Tabel 2. 3 Analisis Kebahasaan Teks Berita

“BERPRESTASI! Siswa SMA Asal Boyolali, Diterima di 7 Kampus Top Dunia”

No	Kebahasaan Teks Berita	Kutipan Teks	keterangan
1.	Penggunaan bahasa baku	Membanggakan, terlahir, mencatatkan, memenuhi, kebahagiaan, dan lin-lain.	Kata-kata tersebut termasuk ke dalam bahasa baku yang mudah dipahami oleh pembahaca dari berbagai daerah.
2.	Penggunaan kalimat langsung	<p>“Saya milih <i>University of British Columbia</i> soalnya ee... reputasi mereka dibidang geologi itu paling baik daripada kampus-kampus lain,” tutur Adrian.</p> <p>“Soalnya kemarin yang di minati Adrian kamaren kan di Kanada itu, terus dapat kabar dari grup <i>parent</i> sama grup sekolahan ada berita</p>	Kalimat tersebut merupakan kalimat langsung yang diucapkan oleh Adrian dan ibu Yuli yang ditandai tanda petik ganda sebagai salah satu ciri dari kalimat langsung.

		diterima di tujuh sekolah di luar negeri. Otomatis ya sebagai orang tua kan tetep bangga, nangis terharu juga,” tambah Ibu Yuli.	
3.	Penggunaan konjungsi bahwa	Kebahagiaan orang tua Adrian pun bertambah setelah mendapat kabar bahwa biaya kuliah dan biaya hidup putranya di luar negeri nantinya akan ditanggung sepenuhnya oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Ristek dan Teknologi RI melalui beasiswa Indonesia maju.	Terdapat bahwa yang termasuk konjungsi karena menghubungkan antara klausa <i>kebahagiaan orang tua Adrian pun bertambah setelah mendapat kabar</i> dengan klausa <i>biaya kuliah dan biaya hidup Adrian selama kuliah ditanggung sepenuhnya oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Ristek dan Teknologi RI melalui beasiswa Indonesia maju.</i>
4.	Penggunaan konjungsi temporal	1. Kebahagiaan orang tua Adrian pun bertambah <i>setelah</i> mendapat kabar bahwa biaya kuliah dan biaya hidup putranya di luar negeri nantinya akan ditanggung sepenuhnya oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Ristek dan Teknologi RI	Kata <i>setelah</i> merupakan konjungsi temporal karena menghubungkan klausa antara <i>kebahagiaan yang orang tua Adrian</i> dengan klausa <i>mendapat kabar bahwa biaya kuliah dan biaya hidup putranya di luar negeri</i>

		<p>melalui beasiswa Indonesia maju.</p> <p>2. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya Ayah Adrian, Mardiono bekerja sebagai kuli bangunan, <i>sementara</i> sang Ibu Yuni Puji Astuti membuka jasa mencuci baju.</p>	<p><i>Sementara</i> merupakan konjungsi temporal karena menghubungkan klausa <i>Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya Ayah Adrian, Mardiono bekerja sebagai kuli bangunan</i> dengan klausa <i>sang Ibu Yuni Puji Astuti membuka jasa mencuci baju</i>.</p>
5.	Penggunaan keterangan waktu dan tempat	<p>Soalnya <i>kemarin</i> yang diminati Adrian kamaren kan di Kanada itu, terus dapat kabar dari grup <i>parent</i> sama grup sekolahan ada berita diterima di tujuh sekolah di luar negeri.</p> <p>Tak hanya itu, namanya juga tercatat lolos <i>di sejumlah kampus favorit nasional</i> karena kecerdasannya di bidang akademik.</p> <p>Seorang siswa SMA di Boyolali Jawa Tengah yang berhasil menorehkan prestasi luar biasa dengan diterima untuk melanjutkan jenjang pendidikan <i>di tujuh universitas ternama dunia sekaligus</i>.</p>	<p>Kata <i>kemarin</i> merupakan keterangan waktu dan <i>di sejumlah kampus favorit nasional</i> serta <i>di tujuh universitas ternama dunia sekaligus</i> termasuk keterangan tempat.</p>
6.	Penggunaan kata kerja mental	<p>Saya milih <i>University of British Columbia</i> soalnya</p>	<p>Kata milih menunjukkan kata</p>

		ee... reputasi mereka dibidang geologi itu paling baik daripada kampus-kampus lain	kerja mental karena respon hasil dari pemikiran.
--	--	------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------

4. Hakikat Menyajikan Teks Berita dengan Memperhatikan Struktur dan Kebahasaan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) menyajikan adalah mengemukakan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menyajikan teks berita dalam penelitian ini adalah mengembangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam bentuk teks berita dengan memperhatikan struktur yang meliputi kepala/teras berita, tubuh berita, dan ekor berita. Serta memperhatikan kebahasaan teks berita yang meliputi penggunaan bahasa baku, penggunaan kalimat langsung, penggunaan konjungsi bahwa, penggunaan konjungsi temporal, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, dan penggunaan kata kerja mental.

5. Hakikat Model Pembelajaran *Project Based Learning*

a) Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* dirancang agar digunakan pada permasalahan kompleks yang mengharuskan peserta didik melakukan investigasi untuk memahaminya. Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung untuk menghasilkan produk tertentu.

Dalam hal ini Abidin (2014: 167) berpendapat model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan,

Salah satu model pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran. Model ini memiliki salah satu keunggulan yaitu sangat baik dalam mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik termasuk keterampilan berpikir, membuat keputusan, berkreasi, kemampuan memecahkan masalah, dan sekaligus dianggap efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri dan manajemen diri pada peserta didik.

Langkah-langkah yang dilakukan peserta didik dalam model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan langkah-langkah dalam dunia nyata. Oleh karena itu Kodir (2018: 258) dalam bukunya *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat pada Siswa*,

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman peserta didik dalam melakukan aktivitas di dunia nyata.

Sejalan dengan pendapat tersebut Musfiqon dan Nurdiansyah (2015: 132-133) mengungkapkan, “Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media pembelajaran”. Dengan model pembelajaran ini peserta didik dapat melaksanakan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan mencari informasi yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada proyek yang harus dihasilkan oleh peserta didik dalam pembelajaran

sehingga model tersebut dapat memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik.

b) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Berikut ini langkah-langkah model pembelajaran yang diungkapkan Abidin (2014: 172).

- a) Praprojek
Tahap ini dilaksanakan oleh guru di luar jam pembelajaran. Pada tahap ini guru merancang deskripsi proyek, menentukan batu pijakan proyek, menyiapkan media dan berbagai sumber belajar, dan menyiapkan kondisi pembelajaran.
- b) Fase 1: menganalisis masalah
Pada tahap ini peserta didik melaksanakan pengamatan terhadap objek tertentu, berdasarkan pengamatannya peserta didik mengidentifikasi masalah dan membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan.
- c) Fase 2: membuat desain dan jadwal pelaksanaan proyek
Peserta didik pada tahap ini secara kolaboratif baik dengan anggota kelompok atau pun dengan guru mulai merancang proyek yang akan mereka buat, menentukan penjadwalan pengerjaan proyek, dan melakukan aktivitas persiapan lainnya.
- d) Fase 3: melaksanakan penelitian
Peserta didik pada tahap ini melaksanakan kegiatan penelitian awal sebagai model dasar bagi produk yang akan dikembangkan. Berdasarkan kegiatan penelitian tersebut peserta didik mengumpulkan data lalu menganalisis data yang telah diperoleh sesuai dengan teknik analisis data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
- e) Fase 4: menyusun data/prototipe produk
Pada tahap ini peserta didik mulai membuat produk awal sesuai dengan rencana dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.
- f) Fase 5: mengukur, menilai, dan memperbaiki produk
Pada tahap ini peserta didik melihat kembali produk awal yang telah dibuat, mencari kelemahan, dan memperbaiki produk tersebut. Dalam praktiknya, kegiatan mengukur dan menilai produk dapat dilakukan dengan meminta pendapat atau kritik dari anggota kelompok lain atau pun guru.
- g) Fase 6: finalisasi dan publikasi produk
Pada tahap ini peserta didik melakukan finalisasi produk. Setelah merasa yakin produk telah sesuai dengan harapan, produk dapat dipublikasikan.

h) Pascaprojek

Pada tahap ini guru menilai, memberikan penguatan, masukan, dan saran perbaikan atas produk yang telah dilaksanakan peserta didik.

Musfiqon dan Nurdiansyah (2015: 136-138) turut mengungkapkan langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning*, yaitu.

- a) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start with the essential question*)
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu suatu pertanyaan yang dapat memberikan penugasan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas. Topik yang diambil dapat sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi yang mendalam. Guru berusaha agar topik yang diambil relevan dengan peserta didik.
- b) Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a plan for the project*)
Tahap ini merupakan perencanaan yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dengan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki proyek tersebut. Perencanaan ini berisi mengenai aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- c) Menyusun Jadwal (*Create a schedule*)
Pada tahap ini guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek tersebut. Terdapat beberapa aktivitas pada tahap ini, yaitu.
 - 1) Membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek;
 - 2) Membuat *deadline* penyelesaian proyek;
 - 3) Membawa peserta didik untuk merencanakan cara yang baru;
 - 4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek; dan
 - 5) Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) mengenai pemilihan suatu cara.
- d) Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek (*Monitor the students and the progress of the project*)
Pada tahap ini guru bertanggung jawab untuk melaksanakan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Maka pada model ini guru hanya berperan sebagai mentor bagi aktivitas peserta didik. Ketika proses monitoring berlangsung, dapat dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam seluruh aktivitas yang penting untuk mempermudah proses monitoring.

- e) **Menguji Hasil (*Assess the outcome*)**
Penilaian pada tahap ini dilaksanakan untuk membantu guru ketika mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan setiap peserta didik, memberi umpan balik mengenai tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, dan membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
- f) **Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the experience*)**
Pada tahap akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dilaksanakan. Proses refleksi ini dilaksanakan secara individu atau pun kelompok. Pada tahap ini seluruh peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Setelah itu, guru dan peserta didik melaksanakan diskusi untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga ditemukan suatu temuan baru untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Mulyasa (Nainggolan, D., Pontoring, H. F., & Tinus, D., 2021: 134-135) adalah sebagai berikut,

- a) **Pertanyaan esensial**
Pertanyaan ini akan diajukan oleh guru kepada peserta didik sebagai stimulus awal, sehingga peserta didik dapat mengemukakan ide ataupun kritik terhadap tugas atau proyek yang akan dikerjakan. Pada tahap ini biasanya peserta didik yang banyak merespon akan meningkatkan kemampuannya untuk dapat mengerjakan proyek. Sebaliknya, jika peserta didik tidak antusias merespon kepada guru, kemungkinan pertanyaan tersebut kurang dimengerti atau kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- b) **Perencanaan proyek**
Pada tahap ini peserta didik dengan bimbingan guru akan merencanakan proyek yang akan dikerjakan. Terdapat dua kemungkinan yang dapat terjadi dalam tahap ini. Jika perencanaan dilaksanakan secara matang, maka proyek akan berjalan dengan baik lebih kurang sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Namun jika perencanaan kurang matang, maka proyek akan berjalan tidak terarah dan terlalu menghabiskan banyak waktu ataupun sumber daya.
- c) **Pembuatan jadwal**
Pada tahap ini peserta didik harus memperkirakan kapan dan bagaimana perencanaan yang telah dibuat dapat dilaksanakan. Pembuatan jadwal

bertujuan agar setiap peserta didik mengetahui kapan batas waktu dari tugas setiap anggota kelompoknya.

d) Monitoring dan penilaian

Guru pada tahap ini dapat melihat perkembangan dari proyek yang sedang dikerjakan oleh peserta didik. Guru pun dapat memberikan semangat atau dorongan jika terdapat masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik ketika mengerjakan proyek.

e) Evaluasi atau refleksi

Tahap ini merupakan tahap terakhir. Pada tahap ini peserta didik dengan bimbingan guru diharapkan dapat memberikan penilaian diri setelah mengerjakan proyek tersebut. Selain itu peserta didik juga diharapkan membuat refleksi atas apa yang telah dipelajari ataupun perbaikan apa yang diperlukan jika peserta didik harus mengerjakan proyek yang sama.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka penulis dapat merumuskan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks berita, serta mengontruksi teks berita sebagai berikut.

Tabel 2. 4
Penggunaan Model *Project Based Learning*
dalam Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Berita

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah pembelajaran
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam guru. 2. Peserta didik dan guru berdoa sebagai bentuk mensyukuri anugerah Tuhan. 3. Peserta didik diabsen oleh guru. 4. Peserta didik dan guru melakukan apersepsi. 5. Peserta didik menyimak pemaparan guru mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
Inti	<p>a. Pertanyaan Esensial atau Mendasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak video penayangan berita yang ditampilkan guru untuk membentuk konteks. 2. Guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai isi dari video tersebut dan peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai isi dari video tersebut.

	<p>3. Peserta didik membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri 5-6 orang.</p> <p>b. Merencanakan Tugas</p> <p>4. Peserta didik dengan bimbingan guru merencanakan pengerjaan tugas, yaitu menelaah struktur dan kebahasaan teks berita.</p> <p>5. Peserta didik menerima LKPD yang berkaitan dengan struktur dan kebahasaan teks berita.</p> <p>c. Menyusun Jadwal Pengerjaan Tugas</p> <p>6. Peserta didik dengan bimbingan guru menyusun jadwal pengerjaan tugas yang akan dilaksanakan.</p> <p>d. Pelaksanaan dan Monitoring Pengerjaan Tugas</p> <p>7. Peserta didik dengan bimbingan guru menelaah teks berita untuk menentukan struktur dan kebahasaan teks berita.</p> <p>8. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi tentang struktur dan kebahasaan teks berita.</p> <p>9. Peserta didik menyusun hasil diskusi.</p> <p>e. Presentasi Tugas</p> <p>10. Peserta didik dengan bimbingan guru mempresentasikan hasil diskusi tentang struktur dan kebahasaan teks berita yang telah dibuat dalam bentuk peta konsep.</p> <p>f. Evaluasi</p> <p>11. Peserta didik dan guru mengevaluasi hasil diskusi.</p>
Penutup	<p>1. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>2. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>3. Peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan evaluasi secara individu.</p> <p>4. Peserta didik menyimak pemaparan guru mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Peserta didik dan guru berdoa bersama untuk menutup kegiatan pembelajaran.</p> <p>6. Guru meninggalkan kelas.</p>

Tabel 2. 5
Penggunaan Model *Project Based Learning*
dalam Pembelajaran Menyajikan Teks Berita

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah Pembelajaran
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam yang disampaikan guru. 2. Peserta didik dan guru berdoa sebagai bentuk bersyukur anugerah Tuhan. 3. Peserta didik diabsen oleh guru. 4. Peserta didik dan guru melakukan apersepsi. 5. Peserta didik menyimak pemaparan guru mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Pertanyaan Esensial atau Mendasar <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai pengenalan terhadap topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dan peserta didik menjawab pertanyaan guru mengenai pengenalan terhadap topik pembelajaran yang akan dilaksanakan. 2. Peserta didik membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri 5-6 orang. b. Merencanakan Tugas <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik dengan bimbingan guru merancang pembuatan teks berita, dimulai dengan menentukan tema, membuat kerangka teks berita, menyusun sesuai dengan struktur teks berita, mengecek kebahasaan teks berita, mempresentasikan teks yang telah dibuat, dan mengevaluasi bersama teks berita yang telah dipresentasikan. c. Menyusun Jadwal Pengerjaan Tugas <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik dengan bimbingan guru menyusun jadwal pembuatan teks berita sesuai dengan rencana yang telah dibuat. d. Pelaksanaan dan Monitoring Pengerjaan Tugas <ol style="list-style-type: none"> 5. Peserta didik dengan bimbingan guru mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas. 6. Peserta didik mulai mengerjakan tugas yang telah direncanakan di bawah monitoring guru. e. Presentasi Tugas

	<p>7. Peserta didik dengan bimbingan guru menyajikan berupa teks berita yang telah dibuat.</p> <p>f. Evaluasi</p> <p>8. Peserta didik dan guru mengevaluasi hasil diskusi.</p>
Penutup	<p>1. Peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan evaluasi secara individu.</p> <p>2. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>3. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>4. Peserta didik menyimak pemaparan guru mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Peserta didik dan guru berdoa bersama untuk menutup kegiatan pembelajaran.</p> <p>6. Guru meninggalkan kelas.</p>

c) Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Terdapat beberapa hal yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Project Based Learning*. Berikut ini beberapa ahli yang mengemukakan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Project Based Learning*.

Abidin (2014: 170) mengemukakan kelebihan dari model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk terus belajar, mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting, dan peserta didik perlu untuk dihargai.
- 2) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil dalam memecahkan masalah-masalah yang kompleks.
- 4) Meningkatkan kolaborasi.
- 5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 6) Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.

- 7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu serta sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- 8) Memberikan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- 9) Melibatkan peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang telah dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- 10) Membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun guru menikmati proses pembelajaran.

Berikut ini kelemahan dari model pembelajaran *Project Based Learning* yang diungkapkan oleh Abidin (2014: 171).

- 1) Memerlukan banyak waktu dan biaya.
- 2) Memerlukan banyak media dan sumber belajar.
- 3) Memerlukan guru dan peserta didik yang siap belajar dan berkembang.
- 4) Terdapat kekhawatiran peserta didik hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakan.

B. Anggapan Dasar

Berdasarkan kajian teoretis yang telah dipaparkan maka terdapat prinsip yang dapat dijadikan landasan penelitian. Menurut Heryadi (2014: 31), “Anggapan dasar dapat menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis”. Sejalan dengan pendapat tersebut, dirumuskan anggapan dasar dalam rencana penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
- 2) Menyajikan teks berita merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.

- 3) Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran.
- 4) Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu tugas pembelajaran. Model ini memiliki salah satu keunggulan yaitu sangat baik dalam mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik termasuk keterampilan berpikir, membuat keputusan, berkreasi, kemampuan memecahkan masalah, dan sekaligus dianggap efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri dan manajemen diri pada peserta didik.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian penulis relevan dengan penelitian Mita Yuliana, Jamaluddin Ahmad, dan Yulia Maftuhah Hidayati yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar”

Persamaan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu terletak pada variabel bebas yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. Perbedaan penelitian yang penulis laksanakan dengan penelitian Mita Yuliana, Jamaluddin Ahmad, dan Yulia Maftuhah Hidayati terletak pada variabel terikat. Penelitian yang dilaksanakan oleh Mita Yuliana, Jamaluddin Ahmad, dan Yulia Maftuhah Hidayati

tahun 2022 memiliki variabel terikat, yaitu minat belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III di SD Negeri Singopuran 03. Variabel terikat dari penelitian yang penulis laksanakan yaitu kemampuan peserta didik kelas VIII-C SMP Islam Cipaku Tahun Ajaran 2023/2024 dalam menelaah struktur, kebahasaan teks berita, dan menyajikan teks berita.

Mita Yuliana, Jamaluddin Ahmad, dan Yulia Maftuhah Hidayati menyimpulkan hasil penelitiannya yang telah melaksanakan dua siklus penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Perubahan tersebut terjadi setelah Mita Yuliana, Jamaluddin Ahmad, dan Yulia Maftuhah Hidayati melakukan beberapa upaya dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pada prasiklus diketahui presentase rata-rata minat belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik 13,54%. Pada siklus kesatu presentase rata-rata minat belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 74,25%. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil belajar peserta didik yaitu terdapat 11 peserta didik yang sudah mencapai KKM dengan rata-rata nilai 71,55. Sedangkan pada siklus kedua terdapat peningkatan presentase rata-rata minat belajar peserta didik menjadi 88,78%. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil belajar peserta didik yaitu terdapat 18 peserta didik yang sudah mencapai KKM dengan rata-rata nilai 83,05.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoretis dan anggapan dasar, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian yang akan penulis laksanakan. Heryadi (2014: 32)

menjelaskan, “Hipotesis merupakan suatu pendapat yang kebenarannya masih rendah karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika), belum ditunjang oleh data lapangan yang lebih bersifat faktual”. Sejalan dengan pendapat tersebut, penulis mengajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Cipaku Tahun Ajaran 2023/2024.
- 2) Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Cipaku Tahun Ajaran 2023/2024.